

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan. Majunya suatu bangsa dapat dilihat dari tingginya tingkat pendidikan di suatu negara. Berbagai macam usaha dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Berbagai macam usaha ini dapat dilihat dari adanya pengembangan kurikulum, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, pengadakan buku dan alat pelajaran, sertifikasi guru, pengadaan dan perbaikan sarana dan prasarana dan peningkatan mutu manajemen sekolah. Namun usaha tersebut tampaknya belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya masyarakat yang membicarakan lulusan sekolah belum bermutu bahkan dari segi moral pun semakin lama semakin merosot. Kenyataan ini seiring dengan yang dikemukakan oleh Kunandar (2009) rendahnya kualitas pendidikan dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu: 1) lulusan sekolah atau perguruan tinggi yang belum siap memasuki dunia kerja karena minimnya kompetensi yang dimilikinya, 2) peringkat *Human Development Index (HDI)* 2013 Indonesia berada di posisi 121 dari 187 negara di dunia, 3) hasil *Trends in Mathematics and Science Study (TIMSS)* 2011 menunjukkan dari 42 negara yang ikut, Indonesia berada pada urutan ke 40 pada bidang sains. Padahal pendidikan merupakan sarana yang diharapkan mampu membentuk dan menciptakan generasi yang diidam-idamkan. Dalam hal ini, guru mempunyai peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Guru merupakan komponen yang penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Guru profesional akan menghasilkan lulusan sekolah yang bermutu. Alma (2009) mengemukakan seorang guru profesional, memiliki kemampuan atau kompetensi yaitu seperangkat kemampuan sehingga dapat mewujudkan kinerja profesionalnya. Lebih lanjut Rusman (2012) menuturkan bahwa guru

memiliki peranan yang sangat dominan dalam menentukan arah pendidikan. Dalam hal ini, guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran.

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa salah satu rendahnya mutu pendidikan di Indonesia dapat dilihat dari semakin menurunnya moral generasi muda bangsa ini. Oleh karena itu, untuk menghadapi berbagai permasalahan dan tantangan ini, upaya yang dilakukan oleh pemerintah adalah dengan melakukan penataan kembali sistem pendidikan secara utuh dan menyeluruh. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah adalah mengadakan perbaikan pada kurikulum sebelumnya. Berkaitan dengan perubahan kurikulum, berbagai pihak menganalisis dan melihat perlu diterapkan kurikulum berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter. Kurikulum 2013 ini menekankan pada pendidikan karakter terutama pada tingkat dasar yang akan menjadi pondasi bagi tingkat berikutnya. Kurikulum 2013 diharapkan mampu menciptakan bangsa yang bermartabat. Mulyasa (2013) mengatakan pendidikan karakter pada kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Oleh karena itu implementasi kurikulum 2013 menuntut kerjasama yang optimal diantara para guru. Mulyasa (2013) mengatakan pada kurikulum 2013 guru dituntut secara profesional merancang pembelajaran efektif dan bermakna, mengorganisasikan pembelajaran, memilih pendekatan yang tepat, menentukan prosedur pembelajaran dan pembentukan kompetensi secara efektif serta menetapkan kriteria keberhasilan. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan kurikulum 2013 ini guru harus memahami dengan baik bagaimana implementasi kurikulum ini seharusnya.

Perubahan kurikulum memberikan dampak perubahan pula pada sistem pendidikan, salah satunya pada Sekolah Menengah Atas (SMA). Perubahan yang terjadi di SMA salah satunya adalah penjurusan yang tidak lagi dilakukan pada kelas XI, melainkan mulai dari Kelas X. Sejak mendaftar ke SMA, seorang peserta didik sudah diwajibkan memilih kelompok peminatan mana yang akan dimasuki. Apakah Kelompok Peminatan Matematika dan Ilmu Alam, Peminatan

Ilmu-ilmu Sosial, atau Peminatan Ilmu Bahasa dan Budaya. Menurut Permendikbud Nomor 69 tahun 2013, bahwa pemilihan kelompok peminatan didasarkan pada nilai rapor SMP/MTs, nilai Ujian Nasional (UN) SMP/MTs, rekomendasi guru bimbingan dan konseling di SMP, hasil tes penempatan ketika mendaftar di SMA, dan hasil tes bakat minat oleh psikolog. Namun ada yang unik dengan penjurusan ini, selain penjurusan dilakukan di kelas X, terdapat pula matapelajaran lintas minat. Matapelajaran lintas minat adalah matapelajaran yang dapat diambil oleh peserta didik di luar kelompok matapelajaran peminatan yang dipilihnya tetapi masih dalam kelompok peminatan lainnya. Hal ini memberi peluang kepada peserta didik untuk mempelajari matapelajaran yang diminati namun tidak terdapat pada kelompok matapelajaran peminatan. Kondisi ini memungkinkan bagi peserta didik yang mengambil peminatan ilmu-ilmu sosial untuk mengambil matapelajaran lintas minat biologi. Meskipun peserta didik dimungkinkan mengikuti matapelajaran lintas peminatan namun alokasi waktu belajarnya sangat terbatas. Waktu yang diberikan untuk matapelajaran lintas minat di kelas X (sepuluh) hanya sekitar 4 jam pelajaran x 45 menit per minggu. Dengan keterbatasan waktu serta posisi biologi sebagai matapelajaran lintas minat tentu ada perbedaan muatan yang diberikan antara biologi sebagai matapelajaran wajib pada kelompok peminatan ilmu-ilmu alam dan biologi sebagai matapelajaran lintas minat. Dalam hal ini dituntut kemampuan guru biologi dalam memilah bagian dari biologi yang akan diberikan kepada peserta didik di kelas ilmu-ilmu sosial. Sehingga peserta didik pada kelompok peminatan ilmu-ilmu sosial dapat merasakan kebermanfaatan belajar biologi dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu guru hendaknya memiliki kemampuan yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh pemerintah.

Kemampuan yang harus dimiliki oleh guru diantaranya adalah kemampuan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan kemampuan melaksanakan pembelajaran. Pendekatan yang digunakan pada kurikulum 2013 adalah pendekatan saintifik yang meliputi lima kegiatan yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan menyampaikan

informasi. Pada kelima kegiatan ini hendaknya guru juga dapat menyisipkan muatan nilai yang sesuai. Hal ini sesuai dengan tujuan kurikulum 2013 yaitu menitik beratkan pada pembentukan karakter. Oleh karena itu rencana pembelajaran yang disusun oleh guru hendaknya juga mengandung muatan karakter di dalamnya. Begitu pula dengan pelaksanaannya guru hendaknya dapat menyisipkan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, melihat pentingnya kemampuan guru dalam merencanakan hingga melaksanakan pembelajaran maka peneliti menganalisis rencana dan pelaksanaan pembelajaran biologi berkarakter pada kelompok peminatan ilmu-ilmu sosial.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, dapat dirumuskan masalah pokok penelitian ini yaitu: “Bagaimana guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran biologi berkarakter pada kelompok peminatan ilmu-ilmu sosial?”

Untuk mempermudah pengkajian secara sistematis terhadap masalah yang diteliti, maka rumusan masalah tersebut dirinci menjadi sub-sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran biologi berkarakter untuk kelompok peminatan ilmu-ilmu sosial?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran biologi berkarakter pada kelompok peminatan ilmu-ilmu sosial?
3. Bagaimana kesesuaian rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan implementasi pembelajaran biologi berkarakter untuk kelompok peminatan ilmu-ilmu sosial?
4. Bagaimana persepsi peserta didik pada kelompok ilmu-ilmu sosial terhadap pembelajaran biologi berkarakter?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran biologi berkarakter pada

kelompok peminatan ilmu-ilmu sosial.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran sebagai temuan baru dalam implementasi kurikulum 2013 dan khususnya pada pembelajaran biologi. Sedangkan secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait, antara lain:

1. Para peneliti di bidang pendidikan, yaitu memberikan gambaran tentang kemampuan guru dalam merencanakan dan implementasi pembelajaran biologi berkarakter pada kelompok peminatan ilmu-ilmu sosial dan kendala apa saja yang dihadapi oleh guru.
2. Guru biologi, yaitu memberikan masukan terhadap RPP yang telah disusun serta implementasinya dalam pembelajaran biologi berkarakter untuk kemajuan kualitas diri dan perbaikan pembelajaran di masa mendatang.
3. Sekolah, yaitu memberikan masukan tentang implementasi pembelajaran pembelajaran biologi sebagai matapelajaran lintas minat pada kelompok peminatan ilmu-ilmu sosial